Polres Wonogiri Gelar Vaksinasi

KR-Djoko Santoso HP

Kapolres Wonogiri (kanan) didampingi Kepala Terminal Induk Giri Adipura menunggui vaksinasi.

WONOGIRI (KR) - Jajaran Polres Wonogiri mendukung program 1 juta vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah. Dalam rangka peringatan HUT ke-75 Bhayangkara, Kepolisian Resor Wonogiri menggelar vaksinasi massal di halaman Mapolres setempat dan Terminal Induk Giri Adipura Wonogiri yang diikuti sebanyak 321 peserta. "Langkah ini diambil untuk percepatan capaian program vaksinasi massal di daerah Wonogiri yang ditargetkan 4.000 orang," ungkap Kapolres Wonogiri AKBP Christian Tobing SIK MH MSi.

Menurutnya, target vaksinasi di wilayah Wonogiri 4.000 orang menyasar usia 18 tahun ke atas, dengan target 500 orang perhari. Ada delapan lokasi vaksinasi yang digelar Polres Wonogiri sejak Selasa (22/6) hingga Kamis (24/6). **(Dsh)**

VAKSINASI MASSAL DI BANYUMAS

Kuota Terbatas, Warga Kecewa

BANYUMAS (KR) - Sejumlah warga yang akan mengikuti vaksinasi Covid-19 massal yang diselenggarakan Polresta Banyumas Jawa Tengah, Rabu (23/6), banyak yang kecewa. Mereka mengaku kecewa, karena saat datang ke Klinik Bhayangkara dan sejumlah Puskesmas yang ditunjuk, pihak petugas medis yang bertugas menjelaskan kuota yang disediakan terbatas.

Seperti yang terjadi di Klinik Bhayangkara Jalan Gatot Soebroto, sejumlah warga terpaksa pulang karena tidak mendapatkan jatah vaksin. Maya (20) salah warga yang berdomisili di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat, datang ke Klinik Bhayangkara sekitar pukul 09.30 WIB. Namun dia tidak divaksin lantaran tidak mendapatkan kuota vaksin. Saya mendapat informasi vaksinasi massal dari pamflet, teman-teman yang nge-*share*. Saya kecewa, karena gagal divaksin," ungkapnya. Pengakuan yang sama diungkapkan Nurohati (50) warga Kelurahan Rejasari, Purwokerto Barat saat mendatangi Puskemas Purwokerto Timur 2, namun tidak bisa divaksin, karena keterbatasan vaksin. Kabag Ops Polresta Banyumas Kompol Agus Subiyanto mengatakan, Klinik Bhayangkara hanya menyediakan vaksin untuk 250 orang. **(Dri)**

MUNCUL BEBERAPA KLASTER DI PURBALINGGA

Kasus Covid-19 Melonjak Tajam

PURBALINGGA (KR) - Lonjakan tajam kasus Covid-19 terjadi di Purbalingga dalam beberapa minggu terakhir. Tidak kurang dari 871 warga Purbalingga positif terpapar virus korona. "Kemarin, dalam satu hari penambahan kasus Covid-19 bisa mencapai 100 kasus," tutur Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) dalam laporannya saat sidang paripurna di Gedung DPRD Purbalingga, belum lama ini.

Saat ini, lanjut Tiwi, terdapat 156 pasien masih menjalani perawatan 156 di rumah sakit. Dan yang 705 lainnya menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing. Ia menyebut peningkatan kasus Covid-19 di Purbalingga dari beberapa klaster baru. Yakni klaster hajatan, klaster perpisahan SD, klaster rumah ibadah, dan klaster perkantoran.

"Sejumlah staf kantor pemerintah terkonfirmasi positif Covid-19. Bahkan di lingkungan Dinas Kesehatan ada 67 staf yang setelah dilakukan swab terkonfirmasi positif corona," ungkap Bupati.

Tiwi menambahkan, pekan lalu 8 orang meninggal dunia, sedangkan minggu sebelumnya 10 orang yang meninggal. "Jadi, kalau dirata-rata perharinya satu sampai dua orang positif Covid-19 yang meninggal dunia," jelasnya.

Mengenai tingkat keterisian ranjang *Bed Occupancy Rate)* (BOR) di sejumlah rumah sakit di Purbalingga, Bupati menyebut pada kisaran 70 sampai 75 persen. Karena itu, pihaknya akan menjalankan sejumlah langkah kebijakan untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19. "Minggu ini dilakukan pengetatan PPKM. Bila masih ada peningkatan kasus, kami akan evaluasi dan perpanjang pelaksanaanya," tegasnya.

Dalam paparan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Musrenbang RPJMD) 2021-2026, belum lama ini, Tiwi juga mengungkapkan, karena terjadi peningkatan signifikan kasus Covid-19, ruang untuk penanganan pasien Covid-19 semakin penuh. "Peningkatan kasus ini merupakan gelombang kedua, setelah sebelumnya menurun," ungkapnya.

Ia mengaku khawatir karena sudah ada 160 orang yang dirawat di rumah sakit, dan 587

KR-Toto Rusmanto

Dyah Hayuning Pratiwi

orang menjalani isolasi mandiri. Kasus Covid yang meninggal dunia juga naik dan secara kumulatif sudah mencapai 300 orang. "Angka kematian sekitar 4,36 persen," jelasnya.

Hajatan menjadi klaster Covid terbesar di Purbalingga. Disusul perkantoran termasuk tenaga kesehatan, klaster rumah ibadah, klaster perpisahan sekolah dan bepergian ke luar kota. Karena itu, kami juga melanjutkan vaksinasi massal dan pengaktifan eksgedung SMPN 3 Purbalingga untuk tempat isolasi," tandasnya. **(Rus)**

Status Sukoharjo Kembali Zona Merah

SUKOHARJO (KR) - Status Kabupaten Sukoharjo naik dari sebelumnya zona oranye atau tingkat risiko penularan virus korona sedang menjadi zona merah atau tingkat risiko penularan virus korona tinggi.

Kenaikan status tersebut sangat dipengaruhi lonjakan kasus positif virus korona dalam beberapa hari terakhir.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo akan memperketat pengawasan penerapan protokol kesehatan dan Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro. "Status Kabupaten Sukoharjo sebelumnya sudah lama pada posisi zona oranye. Namun terhitung mulai 25 Juni malam, status Sukoharjo naik menjadi zona merah," kata Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Sabtu (26/6).

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo sudah melakukan berbagai upaya terkait penanganan dan pencegahan penyebaran virus korona. "Perkembangan penyebaran virus korona sangat pesat di Sukoharjo. Kami dikelilingi oleh daerah zona merah dan pada akhirnya pada Jumat (25/6) malam Kabupaten Sukoharjo masuk zona merah," tandas Etik Suryani.

Terpisah, Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengatakan pihaknya akan lebih menggencarkan operasi yustisi, mengingat sekarang kasus positif virus Corona terus mengalami peningkatan. "Kegiatan akan digelar serentak di semua wilayah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran protokol kesehatan," tegasnya.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bersama dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo juga melakukan operasi protokol kesehatan hingga ke kampung-kampung, dengan sasaran pemakaian masker. "Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bupati Sukoharjo Nomor 400/1843/20-21 tertanggal 15 Juni 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro," jelas Kepala Satpol PP Sukoharjo, Heru Indarjo.

KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani memantau pelaksanaan vaksinasi massal di Solo Baru Grogol.

Terkait antisipasi penyebaran virus korona, Jumat (25/6), pedagang Pasar Ir Soekarno Sukoharjo menjadi sasaran tes swab antigen secara acak oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo menyambut baik kegiatan tersebut mengingat pedagang pasar rawan tertular virus korona. Pelaksana Tugas (Plt) Camat Sukoharjo, Sumarno juga mengatakan, Pasar Ir Soekarno Sukoharjo menjadi salah satu tempat rawan penyebaran virus korona. **(Mam)**

HUKUM

Pelaku Pengeroyokan Terpapar Covid-19

SEMARANG (KR) - Nasib tragis menimpa Wiwin Aleyong Saputra alias Keong (27). Lelaki tersebut tewas di kamar rumahnya kawasan Rowosari Tembalang Semarang akibat dikeroyok rekan sendiri. Hingga saat ini petugas telah menangkap satu dari tiga pelaku.

"Saya sudah perintahkan Kapolsek Tembalang untuk mengejar dan menangkap dua pelaku lainnya berinisial P dan E," tegas Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, kemarin.

Sementara pelaku SAnwar alias Suwung (23), yang masih tetangga korban tidak dihadirkan karena dari hasil tes antigen dengan hasil reaktif Covid-19.

"Biasanya, tersangka setiap gelar kasus saya hadirkan. Tapi kali ini, karena tersangka dari tes antigen menunjukkan reaktif Covid-19, maka tidak dihadirkan untuk mendapat penanganan medis," jelas Kombes Irwan.

Terungkapnya kasus ini bermula dari laporan keluarga korban. Petugas Resmob Polrestabes Semarang bersama Polsek Tembalang yang mendatangi TKP menemukan luka akibat benda tajam pada tubuh korban.

Kemudian dari hasil otopsi RSUP dr Kariadi, pada tulang tengkorak retak dan ada gangguang pernafasan.

Luka pada tulang tengkorak diduga akibat dihantam piring hingga pecah dan gangguan pernafasan diduga akibat dibekap bantal.

Menurut Kapolrestabes dari keterangan saksi dan barang bukti, Resmob Polrestabes dan Polsek Tembalang berhasil meringkus salah satu dari tiga pelaku yang malam hari sebelumnya bertamu dan menemui korban di kamar. **(Cry)**

Sewa Rumah Buat Arena Judi

KARANGANYAR (KR) - Enam warga Kecamatan Mojogedang diamankan dari lokasi perjudian. Wakapolres Karanganyar Kompol Purbo Adjar Waskito mengatakan enam warga Mojogedang dijadikan tersangka kasus perjudian. Mereka kedapatan berjudi qiu-qiu di rumah K, salah satu tersangka pada pukul 01.30.

Dari tangan mereka petugas mengamankan barang bukti seperti satu set kartu domino serta uang tunai Rp 670.000.

"Dari keterangan salah satu pejudi, awalnya mereka memang berkumpul bersama untuk merencanakan aksi judi qiu-qiu. Salah satu tersangka SW sebagai bandar, sedangkan pemilik warung yakni K mendapatkan uang imbalan sebesar Rp 50 ribu," ungkapnya, kemarin.

Sementara itu SW mengaku aksi perjudian tersebut baru dilakukan selama dua jam di warung milik K. Awalnya mereka hanya berkumpul untuk wedangan, namun karena tidak ada kegiatan kemudian mereka berinisiatif untuk melakukan aksi perjudian tersebut.

"Baru dua jam, awalnya hanya Rp 2 ribuan, terus naik menjadi Rp 5 ribu. Setelah itu aparat dari kepolisian datang," tuturnya. Untuk proses hukum lebih lanjut, para tersangka berikut barang bukti diamankan di Mapolres Karanganyar. Para tersangka dijerat dengan pasal 303 ayat 1 KUHP tentang perjudian dengan ancaman hukuman 10 tahun penjara.

Di sisi lain, Polres Karanganyar juga mengamankan puluhan botol minuman keras dalam salah satu operasi penyakit masyarakat (pekat).

Puluhan botol minuman keras dari berbagai merek ini diamankan dari salah satu penjual yang berinisial TW, warga Gedangan, Desa Nangsri Kecamatan Kebakramat. Puluhan botol minuman beralkohol ini diamankan di Mapolres Karangayar. Sedangkan penjual dikenakan pasal tindak pidana ringan.

"Kita akan terus melakukan operasi pekat untuk memberikan rasa aman di tengah-tengah masyarakat," tandas Wakapolres. **(Lim)**

Pergi Memancing, Tewas Ditusuk

SLEMAN (KR) - Nasib tragis menimpa Supriyanto (23) pemuda asal Manisrenggo Klaten, Sabtu (26/6) siang. Korban mengalami penusukan orang tak dikenal, hingga nyawanya tak tertolong. Kasus tersebut, saat ini masih dalam penanganan petugas Unit Reskrim Polsek Ngemplak dibackup Polres Sleman.

Kapolsek Ngemplak, AKP Endar Isnianto, Minggu (27/6), menjelaskan peristiwa terjadi sekitar pukul 12.30 di simpang empat Koroulon, Kalurahan Bimomartani Ngemplak. Korban mengalami luka tusuk di bagian perut sebelah kiri dan meninggal satu jam setelah kejadian.

Awalnya, korban berboncengan dengan temannya bermaksud hendak memancing di Kadisoka, Kalasan Sleman. Sesampainya di lokasi kejadian, korban bersama temannya tersebut melihat ada dua orang yang boncengan dengan sepeda motor Mio J warna hitam dengan lis warna pink, di timur jalan bermaksud akan belok ke arah utara.

Namun saat membelok, pengendara tersebut hampir menabrak kendaran korban dan temannya. Mengetahui hal itu, teman korban langsung dengan spontan berteriak.

"Mendengar teriakan tersebut, terduga pelaku memutar balik lagi ke arah selatan dan mengejar korban bersama temannya. Sempat terjadi kejar-kejaran, hingga setibanya di TKP, terjadi keributan," ujar Kapolsek, Minggu (27/6).

Pelaku yang membonceng, mengeluarkan senjata jenis pisau dan menusuk ke bagian perut, sehingga korban mengalami luka. Melihat korban tak berdaya, para pelaku langsung kabur ke arah barat melawan arus.

Korban oleh temannya dibantu warga sekitar, dibawa ke rumah sakit terdekat. Namun satu jam kemudian, korban menghembuskan nafas terakhirnya.

Kapolsek menambahkan, saat ini jajarannya tengah mencari keterangan saksi maupun bukti yang mendukung upaya pengungkapan. "Kami masih mencari tekanan CCTV di sepanjang lokasi kejadian, semoga kasus ini segera terungkap," pungkasnya. **(Ayu)**

TERJERAT KEBUTUHAN HIDUP

Residivis Gelapkan Motor Rental

SLEMAN (KR) - Seorang residivis kembali berurusan dengan polisi karena menggelapkan motor rental. Pemuda asal Jetis Bantul berinisial MR (20) itu, tak berkutik petugas Unit Reskrim Polsek Mlati menangkapnya di wilayah Kota Yogya, belum lama ini.

Kapolsek Mlati Kompol Tony Priyanto SIK mengatakan, kasus ini berawal saat tersangka merental sepeda motor milik RS warga Sendangadi Mlati.

Untuk menyakinkan korban, tersangka memberikan identitas diri sebagai jaminan, sehingga tanpa menaruh curiga korban merentalkan sepeda motornya.

"Namun setelah batas waktu, motor tidak juga dikembalikan sehingga kecurigaan mulai ada di benak korban. Apalagi saat mencoba menghubungi pelaku, korban mengalami kesulitan sehingga ia memilih mendatangi Polsek Mlati untuk melapor," jelas akhir Kapolsek, pekan kemarin.

Kanit Reskrim Polsek Mlati, Iptu Noor Dwi Cahyanto, menambahkan setelah mendapatkan laporan, penyidik langsung melakukan penyelidikan. Hasilnya diperoleh informasi jika pelaku ternyata sudah menggadaikan motor rentalan korban di wilayah Gunungkidul.

Setelah pelaku diamankan, petugas langsung mencari motor korban yang digadaikan sebesar Rp 3,5 juta dan berhasil menyitanya sebagai barang bukti. Saat dimintai keterangannya, pelaku mengaku uang gadai sudah dihabiskan untuk keperluan sehari-hari.

Petugas juga mendapati fakta, jika pelaku ternyata residivis dalam kasus yang sama, yakni penggelapan motor rentalan. "Tersangka merupakan seorang residivis kasus serupa di wilayah Yogyakarta pada tahun 2019. Namun dengan dalih terjepit kebutuhan hidup, ia kembali melakukan tindak penggelapan," pungkasnya. **(Ayu)**

KR-Wahyu Priyanti

Tersangka dan sepeda motor rentalan yang digadaikan.